

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter tidak lepas dari gambaran tentang suatu bangsa, dan tentunya karakter merupakan penanda, penciri sekaligus pembeda antara suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan yang akan memajukan suatu bangsa agar dapat menepati dan mengantarkannya pada perubahan yang lebih baik, serta mampu dalam membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.¹

Peradaban besar yang dimaksud merupakan proses transfer pengetahuan, perasaan, penentuan sikap dan tindakan terhadap fenomena berdasarkan nilai atau aturan universal sehingga siswa mempunyai kepribadian yang berintegritas tinggi terhadap nilai atau aturan tersebut dan mampu melakukan hubungan sosial yang harmonis tanpa mengesampingkan nilai atau aturan yang ia junjung tinggi.

Kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang telah diutus oleh Allah di muka bumi ini, memberikan *uswatun hasanah* kepada umat manusia tentang bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh Nabi Besar Muhammad SAW yang kemudian dikenal dengan sebutan akhlak. Akhlak sebagai suatu nilai dan budi pekerti yang tinggi berdasarkan pada

¹ Akh. Muwafiq Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 1

internalisasi nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran agama dan wahyu yang dapat memperbaiki aturan hidup yang sebelumnya tidak terarah menjadi terarah dan membawa manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan baik di sisi manusia maupun di sisi Tuhan Sang Penguasa Kehidupan, Allah SWT.²

Terkait dengan karakter atau akhlak Al-Ghazali (1058-1111M) mengungkapkan bahwa:

“akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Al-Ghazali juga berpendapat bahwa manusia tidak akan mencapai hidupnya kecuali melalui ilmu dan amal. Tidak beramal kecuali dengan mengetahui cara pelaksanaan amal. Dengan demikian, kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan hidup adalah ilmu.”³

Kesimpulannya bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pembentukan karakter pada anak di dalam keluarga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua, dengan pembentukan karakter menjadikan anak dapat mengendalikan diri dari pengaruh dari luar dirinya, dan juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pembentukan karakter akan berhasil dengan baik, jika melalui pola asuh yang tepat dan keteladanan orang tua.⁴ Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal

² Ibid., hal.2

³ Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2012), hal 21-22

⁴ Uswatun Hasanah, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak*, jurnal Elementary Vol. 2 Edisi 2 (Juli 2016), hal 77

ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal, tidak memiliki ikatan keluarga. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh kecilnya membiasakan bergotong-royong.

Selain pembentukan karakter dalam keluarga dan masyarakat selanjutnya sekolah merupakan lembaga formal yang juga dapat membentuk karakter pada siswanya. Sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi memiliki peran penting sebagai agen penyebar nilai-nilai positif terhadap karakter bangsa. Tidak ada yang menolak tentang pentingnya karakter, tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana menyusun dan mensistemasi sehingga anak-anak mampu lebih berkarakter. Dalam hal ini peran aktif guru sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswanya.

Pendidikan formal tidak lepas dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) salah satu bentuk kebijakannya yaitu merumuskan konsep sekolah pendidikan karakter. Setidaknya, ada lima karakter utama yang ingin ditanamkan pada pelajar, khususnya jenjang SD dan SMP. Sebagaimana ungkapan Arie Budiman yang disampaikan kepada republika.

“Pada prinsipnya ada lima nilai karakter utama yang akan menjadi Pedoman Pelaksanaan PPK (penguatan Pendidikan karakter), yakni nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong dan religius. Kelima hal tersebut berdasarkan nilai-nilai Gerakan Nasional Revolusi

Mental (GRNM). Serta, karakter yang dibutuhkan untuk masa depan generasi emas bangsa Indonesia.”⁵

Arie Budiman juga mengatakan bahwa “setiap sekolah akan diberikan kreativitas untuk mengembangkan nilai-nilai karakter lainnya. Khususnya, sesuai dengan kearifan lokal dan budaya sekolah masing-masing”.⁶Saat ini konsep PPK sedang dalam tahap kebijakan. Salah satunya dengan memperhatikan keberagaman sekolah-sekolah baik berdasarkan aspek keterwakilan wilayah (kota, pinggiran, desa), aspek inisiatif sekolah/daerah, sekolah pelaksana kurikulum 13, aspek akreditasi, perwakilan sekolah negeri dan swasta.

Pembentukan karakter di sekolah harus diterapkan oleh siswa karena karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap siswa yang memiliki karakter bisa menggambarkan dirinya yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Tentunya guru mempunyai peran aktif dalam membentuk karakter pada siswa.

Terkait dengan Pendidikan karakter yang diimplementasikan pada masing-masing sekolah maka, setiap sekolah mengalami krisis karakter disiplin yang dialami oleh para siswa sehingga timbul penyimpangan perilaku. Contoh perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut seragam sekolah dengan lengkap, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencorat-

⁵ Arie Budiman, sebagai Staf Ahi Mendikbud Bidang Pendidikan Karakter, *Nilai Karakter Versi Terbaru Kemendikbud*, diakses pada tanggal 23 Februari 2017 dari <http://www.republika.co.id>

⁶ Ibid, diakses pada tanggal 23 Februari 2017 dari <http://www.republika.co.id>

coret dinding sekolah, tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan yang tepat, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam dengan baik dan benar, dan sebagainya. Tentunya dengan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa akan mempengaruhi perilaku menyimpang lainnya yang dapat mengganggu ketentraman, ketertiban dan keamanan baik di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat secara luas. Adapun contoh perilaku tidak disiplin yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat luas adalah tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan oleh pihak berwajib. Pelanggaran tersebut terjadi baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil bahkan juga terdapat di daerah-daerah yang mempunyai lingkup yang lebih kecil.

Begitu juga permasalahan yang dihadapi oleh MTs Muhammdiyah 01 Malang mengarah kepada adanya kurangnya disiplin siswa yang disebabkan oleh penyimpangan perilaku yaitu melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang telah ditentukan oleh Madrasah seperti terlambat ikut sholat berjama'ah, tidak hafalan, tidak melaksanakan sholat lima waktu dan lain sebagainya. Penyimpangan perilaku disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus, dan iklim pembelajaran yang kurang kondusif.

Merujuk pada berbagai permasalahan di atas maka, pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian lebih dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan dikarenakan banyaknya peristiwa yang menunjukkan penyimpangan perilaku yang terjadi di

kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, nilai-nilai yang berhubungan dengan karakter perlu dikembangkan salah satunya adalah disiplin. Berbekal karakter disiplin yang terus diinternalisasikan dalam diri manusia, tentunya akan memunculkan karakter-karakter yang baik lainnya.

Dengan demikian, penguatan nilai karakter disiplin harus diterapkan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas dengan alasan banyaknya perilaku yang menyimpang dan melanggar norma-norma kemanusiaan.⁷ Salah satu cara untuk menerapkan dan mengembangkan karakter tersebut melalui pendidikan. Tentunya, peran aktif guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah. Dalam proses pendidikan terdapat sebuah tujuan mulia yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan sesuai dengan standar kompetensi sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”⁸

Bedasarkan, paparan diatas bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

⁷ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dasim Budimansyah, *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, No 2, (Juni 2014), hal. 176

⁸ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 39.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam membentuk karakter agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan karakter disiplin itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga membentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) yang baik pada siswa agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mencoba untuk mengungkapkan bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui program bimbingan rohani murid yang diadakan oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Malang, sehingga program tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada siswanya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku. Maka penelitian ini diberi judul, “Program Bimbingan Rohani Murid Sebagai Upaya Pembentukan Karakter disiplin Di MTs Muhammadiyah 01 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan rohani murid di MTs Muhammadiyah 01 Malang?
2. Mengapa MTs Muhammadiyah 01 Malang membentuk karakter disiplin pada siswanya melalui program bimbingan rohani murid?
3. Apakah program bimbingan rohani murid dapat membentuk karakter disiplin siswa di MTs Muhammadiyah 01 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program bimbingan rohani murid di MTs Muhammadiyah 01 Malang.
2. Mendeskripsikan tujuan MTs Muhammadiyah 01 Malang membentuk karakter disiplin pada siswanya program bimbingan rohani murid.
3. Mendeskripsikan keberhasilan program bimbingan rohani murid dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Muhammadiyah 01 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dirinci dengan jelas sebagai berikut:

- a. Bagi Guru. Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program bimbingan rohani murid sehingga dapat berupaya dan berpartisipasi aktif dalam rangka membangun dan membentuk karakter yang baik terutama kedisiplinan siswa. Juga dijadikan inspirasi positif untuk

membangun karakter siswa, khususnya karakter disiplin dengan berbagai upaya dan program-program yang dapat mengarahkan, mendukung dan menguatkan nilai-nilai yang telah diajarkan secara langsung dan mendalam dengan konsisten.

- b. Bagi Siswa. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak, sehingga terbiasa berkarakter disiplin.
- c. Bagi Warga Sekolah. Dengan terbinanya karakter kedisiplinan melalui program bimbingan rohani murid diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis diantara warga sekolah dalam upaya membangun karakter bangsa, khususnya karakter siswa.
- d. Bagi Peneliti. Program bimbingan rohani murid dapat menginspirasi peneliti untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter siswa baik dilakukan di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

E. Batasan Istilah

1. Program Bimbingan Rohani Murid

Program bimbingan rohani murid merupakan suatu program pemberi bantuan berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan dan tulisan kepada siswa berdasarkan ajaran Islam agar siswa mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Program bimbingan rohani murid dilaksanakan secara rutin oleh

⁹ Wawancara dengan Ibu Truli Maulida selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu Tanggal 15 Februari pukul 11.15 WIB

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Malang yang mana kegiatan tersebut adalah siswa diwajibkan untuk menghafal hadist dan ayat-ayat pilihan. Siswa juga diharuskan menghafalkan beberapa do'a harian dan surat-surat al-qur'an juz 30, dan sholat berjama'ah di masjid. tentunya dalam program ini terdapat beberapa peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa.

2. Upaya Pembentukan Karakter

Upaya pembentukan karakter merupakan suatu usaha kebajikan yang ditanamkan guru melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa. Karakter diajarkan dengan mengenalkan, memahami hingga mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktekkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi tindakan perenungan (*reflective action*) serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani (*center of human excellence*).¹⁰

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika

¹⁰Aji Sofanudin, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi di Tegal*, Jurnal SMaRT Vol 01 Nomor 02 (Desember 2015), hal. 154

program tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.¹¹

Dalam pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang.

3. Disiplin

Menurut MacMillan Dictionary, dalam buku Tulus Tu'u bahwa disiplin adalah tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.¹²

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar. Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹³

Disiplin dimaksud dalam skripsi ini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang

¹¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pemaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

¹² Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grafindo, 2004), hal. 30

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 108

telah ditetapkan tanpa pamrih. Dengan disiplin seseorang akan dapat menguasai dan mengendalikan dirinya dari pengaruh luar, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan menjadikannya disiplin dalam segala hal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni:

1. BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas seputar uraian atau gambaran masalah umum terkait penelitian. Dalam bab ini terdapat sub-bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti akan membahas kerangka teoretis sesuai dengan bahasan judul skripsi yaitu program bimbingan rohani murid sebagai upaya pembentukan karakter disiplin di MTs Muhammadiyah 01 Malang.
3. BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini. Diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV, Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas dan menyajikan data-data hasil penelitian.

5. BAB V, Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta muatan saran dari peneliti.

